

## Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pematangsiantar

En Gedi Xaverius Napitupulu<sup>1</sup>, Ari Wibowo Kurniawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Malang

**Abstract:** *This research was conducted to determine the availability and completeness of facilities and infrastructure for Private Junior High Schools (SMP) in the Siantar Marimbun District, Pematangsiantar City. Schools that meet the completeness of Sports Facilities and Infrastructure are Junior High Schools, with the aim of knowing whether schools pay attention to and develop their facilities and infrastructure in educating and guiding students in learning methods to make it easier for them to understand the learning material, especially in physical education subjects. And also the results of this study can be used as data to make provisions in determining school accreditation with aspects of the facilities and infrastructure that exist in the school.*

**Keyword :** *facilities, infrastructure and physical education*

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta se-Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematangsiantar. Sekolah yang diteliti kelengkapan Sarana dan Prasarana Olahraganya ialah Sekolah Menengah Pertama, dengan tujuan untuk mengetahui apakah pihak sekolah memperhatikan dan mengembangkan sarana dan prasarana yang mereka miliki dalam mendidik dan membimbing siswa-siswi dalam metode pembelajaran untuk mempermudah mereka memahami isi dari materi pembelajaran tersebut terutama dalam mata pelajaran penjas. Dan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu data untuk menjadikan ketentuan dalam menentukan akreditasi sekolah dengan aspek sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

**Kata kunci :** Prasarana, Sarana dan Pendidikan Jasmani

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah metode dan cara pembelajaran keterampilan, kebiasaan dan pengetahuan dari sekumpulan orang banyak yang diregenerasikan dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya yang dilakukan dengan cara metode penelitian, pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dilakukan di bawah bimbingan orang yang jauh lebih dulu terjun dalam dunia pendidikan, tetapi juga memungkinkan untuk dilakukan secara otodidak bagi mereka yang memiliki kekurangan dalam penerimaan pembelajaran dari orang lain. Etimologi kata pendidikan ini berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, yang berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan mempunyai pengertian sebagai kegiatan “menuntun untuk ke luar”. Setiap pengalaman yang berkaitan dengan cara orang untuk berpikir, merasa, atau untuk melakukan sebuah tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan pada dasarnya dibedakan menjadi beberapa tahap seperti prasekolah, sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) sekolah menengah

atas (SMA), dan kemudian perguruan tinggi. Menurut Muhammadiyah (2005) mengenai pemahaman pendidikan jasmani dan kesehatan antara pendidikan jasmani dengan pendidikan kesehatan, pengertiannya dapat diartikan sebagai berikut : “Pendidikan penjaskes adalah sebuah bidang studi yang termasuk dalam kurikulum pendidikan nasional yang seutuhnya termasuk ke dalam tahap pembelajaran, melaksanakan aktivitas jasmani dan kebiasaan dalam pola hidup sehat yang mengarah kepada sebuah perkembangan fisik maupun psikis dengan melakukan peningkatan jasmani, mental sosial, dan emosional yang seharusnya dikeluarkan, serasi dan seimbang”. Hal terpenting yang dilakukan ialah pendidikan dan pengajaran untuk dilaksanakan dan di berikan kepada siswa-siswi maupun bagi semua manusia dalam menjalankan kehidupan mereka. Pendidikan ialah salah satu aspek terpenting dalam peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia di dunia modern saat ini. (MoE., 2015) sehubungan dengan pendapat tersebut, menurut Bapak Kompri, pendidikan merupakan sebuah usaha mendasar yang dilaksanakan oleh orang dewasa (pendidik, tenaga pengajar) untuk melaksanakan maupun menjalankan kegiatan pembelajaran peserta didik untuk menjadikan mereka manusia yang sehat dalam fisik maupun psikis dan berakhlak baik untuk sesama makhluk hidup yang sesuai dengan arah dan tujuan yang sudah memiliki ketentuan tersendiri. (Amiriyah et al., 2019)

Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 ” Olahraga pendidikan merupakan sebuah penjaskes dan kegiatan olahraga yang dilakukan banyak orang mulai dari program pendidikan yang berstruktur dan bertujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, yaitu ilmu pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani bagi manusia itu sendiri”. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menuliskan bahwa Pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk meningkatkan keterampilan berfikir, meningkatkan karakter dengan baik dan mencerdaskan setiap aspek kehidupan bangsa yang memiliki tujuan tersendiri guna untuk meningkatkan potensi belajar kepada setiap peserta didik untuk mewujudkan mereka menjadi manusia yang berkarakter, berakhlak baik dan beriman kepada TYME, sehat secara fisik maupun rohani, berakhlak mulia, kreatif dan menjadi masyarakat yang bertanggung jawab terhadap orang lain maupun lingkungan dan memiliki sikap dan pengetahuan demokratis yang baik dan benar guna bermanfaat bagi masyarakat sekitar. (Marzuki, 2012; Permendikbud RI No. 20, 2016; Pratiwi, 2015).

Istilah kata sarana memiliki makna yaitu sesuatu yang memiliki fungsi untuk digunakan dan dipergunakan sesuai dengan fungsinya dalam meningkatkan mutu dalam aspek kehidupan. Sarana penjaskes merupakan sesuatu yang dapat dipergunakan dalam meningkatkan proses pembelajaran penjaskes. Sama halnya dengan prasarana, merupakan sesuatu yang dapat berupa fasilitas yang memadai, kebutuhan sarana yang memiliki unsur permanen. Pendapat tersebut seirama dengan yang di katakan oleh Agus, (2004) sarana merupakan sesuatu yang sangat diperlukan guna meningkatkan pembelajaran penjaskes, dapat dengan gampang untuk dipindahkan atau digunakan oleh para pengguna seperti siswa-siswi, para guru, pegawai sekolah, maupun bagi siapa saja yang ingin menggunakannya.. Alat yang dimaksud antara lain seperti bola kaki, bola voli, peluru, lembing cakram dan lain sebagainya ,sarana atau alat sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan keinginan anak didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa mampu melakukannya dengan baik sesuai dengan perintah atau proses pendidikan yang di berikan oleh guru mereka.

Prasarana merupakan sebuah pendukung dalam sarana, guna menciptakan sebuah hasil dalam proses pengajaran dan pembelajaran (Gozalova et al., 2014). Sesuai dengan yang dikatakan, prasarana ialah sesuatu hal yang dapat membantu untuk mendapatkan sebuah tujuan dalam sebuah proses pendidikan maupun pembelajaran yang memiliki sifat tidak dapat berpindah-pindah atau permanen dalam pelaksanaan yang dilakukan sarana dan prasarana dalam pembelajaran penjaskes, sangat menekankan pada sebuah tujuan dalam kesuksesan sebuah teknik pendidikan.

Olahraga merupakan sebuah aktivitas yang cukup disukai oleh banyak orang di seluruh dunia, baik yang memiliki berbagai tujuan, namun dapat dipastikan bahwa olahraga memiliki tujuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh seseorang untuk menjaga kesehatan dari sakit dan yang pasti untuk menjaga dari berbagai jenis penyakit yang akan didapat karena bertambahnya usia dan pergaulan dalam masyarakat. Olahraga merupakan wujud nyata dari sebuah upaya untuk meningkatkan sebuah kuantitas dan kualitas manusia. Negara kita yang memiliki arah untuk melakukan regenerasi watak dan karakter, disiplin dan sportivitas yang baik, serta meningkatkan sebuah prestasi yang ingin dicapai guna meningkatkan diri sendiri dan dapat membanggakan diri sendiri, teman, keluarga bahkan negara.

Hoecke (2016) mengatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga merupakan semua jenis bangunan olahraga, lapangan olahraga dengan perlengkapan yang memadai untuk meningkatkan maupun memperlancar pelaksanaan program kegiatan olahraga yang sudah di programkan oleh guru mereka. Sarana dan prasarana olahraga ialah yang terutama dalam meningkatkan pelaksanaan aktifitas olahraga, berikutnya melakukan perbaikan dalam aspek fasilitas olahraga yang berstandar nasional, dengan prinsip disesuaikan sesuai dengan standar kebutuhan para siswa-siswi sesuai materi kurikulum. Sarana dan prasarana olahraga adalah faktor pendukung yang meliputi segala bentuk jenis peralatan maupun perlengkapan dan sebuah tempat yang berbentuk bangunan yang dapat digunakan untuk mendukung melakukan pelaksanaan aktivitas olahraga tersebut bagi para siswa-siswi. Tidak akan mudah bagi guru dan siswa bekerjasama dalam melaksanakan sebuah program pendidikan jika sekolah tidak mendukung atau memfasilitasi sarana dan prasarananya sesuai dengan standar yang digunakan. Asmara (2016) mengatakan tentang sarana dan prasarana olahraga yang termasuk ke dalamnya ialah lapangan dan bangunan olahraga yang memiliki kelengkapan dalam fasilitasnya untuk menunjang proses pengajaran dan pendidikan yang dilakukan antara siswa-siswi dan para guru mereka. Fasilitas yang dimaksud ialah fasilitas yang sudah memiliki standar dalam proses kepemilikan dan penggunaannya yang sudah di tetapkan sesuai dengan standar kebutuhan para siswa-siswi dalam memahami pembelajaran, dan standar proses pengajaran untuk para guru. Semua persyaratan tersebut harus sesuai dengan yang sudah di tetapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran olahraga dan sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku.

Menurut Soepartono (2000) mengatakan sarana olahraga adalah sebuah terjemahan dari fasilitas pembelajaran pendidikan yaitu sesuatu yang dalam digunakan dan dimanfaatkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang bisa digunakan dan dimanfaatkan dengan mudah bagi para guru dan siswa-siswi. Sarana olahraga bisa di klasifikasikan menjadi beberapa unsur, antara lain : a. Peralatan ialah sesuatu yang dapat di gunakan atau di pakai para penggunanya seperti bola basket, bola kaki, tongkat pemukul. b. Perlengkapan ialah : 1) sesuatu yang dapat membantu pemenuhan kebutuhan sarana, seperti net bola voli, ring basket. 2) sesuatu yang bisa digunakan atau di pakai hanya dengan menggunakan kaki atau tangan, seperti peluru, bola kasti, bola golf. Perlengkapan merupakan alat yang digunakan guna melakukan sebuah aktifitas olahraga.

Standarisasi sarana dan prasarana berdasarkan pada ketentuan yang telah tertulis dalam sebuah lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang standarisasi sarana dan prasarana sekolah yang dibedakan berdasarkan tingkat jenjang sekolah itu sendiri, yaitu SD SMP dan SMA. Jenis-jenis sarana dan prasarana yang distandarkan juga berdasarkan pada sebuah Peraturan yang di keluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, antara lain lahan, kelengkapan sarana dan prasarana, guru, bangunan dan gedung yang di gunakan dalam pendidikan.

Dari beberapa pendapat dan teori yang di kemukakan oleh para ahli yang membahas mengenai teori pendidikan olahraga, teori pendidikan jasmani, teori pendidikan, teori sarana, teori prasarana bahkan hingga teori sarana dan prasarana tersebut memiliki banyak asumsi dan pengertian. Namun bisa dirangkum menjadi sebuah ilmu yang sangat penting dan bermanfaat

bagi para siswa-siswi dalam hal memahami dan mengetahui apa itu pendidikan olahraga, pendidikan jasmani, sarana, prasarana tersebut seperti yang sudah mereka kemukakan.

Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah sebuah mata pelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan yang keseluruhannya termasuk dalam proses pembelajaran, mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan pola hidup sehat yang menuju pada sebuah pertumbuhan fisik maupun psikis dengan pengembangan jasmani, mental sosial, dan emosional yang sewajarnya, serasi dan seimbang. Olahraga pendidikan adalah sebuah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilakukan sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berstruktur untuk memperoleh hasil yang diinginkan, yaitu ilmu pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani bagi manusia itu sendiri.

Sarana mengandung makna yaitu sesuatu yang dapat digunakan atau dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu dalam kehidupan. Sarana pendidikan jasmani ialah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Demikian juga dengan prasarana yaitu segala sesuatu yang berbentuk fasilitas yang melengkapi kebutuhan sarana yang memiliki sifat permanen atau tidak dapat dipindahkan. Sarana prasarana olahraga adalah semua sarana dan prasarana olahraga yang meliputi semua jenis lapangan dan bangunan olahraga yang baik beserta perlengkapannya untuk meningkatkan maupun memperlancar pelaksanaan program kegiatan olahraga yang sudah di programkan oleh guru mereka. sarana prasarana olahraga adalah semua sarana dan prasarana olahraga yang meliputi semua jenis lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan sebuah program pembelajaran kegiatan olahraga. Sarana prasarana olahraga merupakan modal utama dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga, melalui peningkatan ketersediaan fasilitas olahraga yang berkualitas baik dan memadai dengan maksud harus disesuaikan dengan sebuah standarisasi keutuhan ruang perorangan

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan beberapa metode penelitian yang berupa dokumentasi dan angket yang disusun oleh peneliti kemudian disesuaikan dan dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007. Analisis yang dimanfaatkan adalah berupa analisis dan angket yang dilakukan secara manual guna dapat mengambil dan memutuskan sebuah kesimpulan yang bersifat stabil dan berlaku secara umum. Tempat yang digunakan dalam penelitian sarana dan prasarana olahraga ini ialah 4 Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kecamatan Siantar Marimbun di kota Pematangsiantar. Antara lain, SMP HARAPAN, SMP BUDI MULIA, SMP BINTANG TIMUR dan SMP CINTA RAKYAT 1. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2021. Pengumpulan data dengan berbagai cara untuk mendukung proses pelaksanaan penelitian yang di lakukan seperti, teknik angket dan dokumentasi untuk memecahkan sebuah masalah dalam permasalahan sarana dan prasarana yang sesuai dengan pembahasan peneliti dalam materi. Data yang sudah terkumpulkan kemudian dilakukan analisis data yang telah diperoleh sebelumnya sehingga dapat menarik kesimpulan berdasarkan data-data tersebut dan dapat menarik sebuah kesimpulan dengan benar menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif yakni analisis presentasi yang menggunakan rumus. Menurut Sudijono, (2011). Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

KETERANGAN :

P = Persentase

F = Frekuensi (skor akhir)

N = Jumlah Sampel

100% = Bilangan Konstanta Tetap

**Tabel. Kategori Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga**

Kategori	Skor Penilaian
Sangat Ideal	81%-100%
Ideal	61%-81%
Cukup Ideal	41%-60%
Kurang Ideal	21%-40%
Sangat Kurang Ideal	0%-20%

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-kecamatan Siantar Marimbun, antara lain :

### 1. SMP SWASTA BUDI MULIA

No	Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Presentase
1	Bola Voli	Lapangan	2	100 %
		Tiang	4	100 %
		Net	4	100 %
		Bola	15	100%
2	Bola Basket	Lapangan	1	100 %
		Tiang	2	100 %
		Bola Basket	15	100%
3	Sepak Bola	Lapangan	1	100 %
		Bola	15	100 %
		Tiang Gawang	2	100%
		Peluit	10	100%

Sesuai dengan tabel di atas bahwa sarana prasarana di sekolah SMP SWASTA BUDI MULIA yang meliputi lapangan bola voli, lapangan bola basket, lapangan sepak bola, tiang, net, bola dan juga peluit masuk dalam kategori sangat ideal yaitu 100%.

**Tabel Presentasi Atletik**

Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Standar	Persentase
Atletik	Cakram	8	6	100%
	Tongkat estafet	3	6	50%
	peluru	10	6	100%
	Lembing	10	6	100%
	Stopwatch	1	4	25%
	Meteran	2	3	67%
	Bak lompat jauh	3	1	100%

Diketahui bahwa di SMP SWASTA BUDI MULIA memiliki sarana prasarana dalam atletik sebagai berikut : cakram 100%, tongkat estafet 50%, peluru 100%, lembing 100%, stopwatch 25%, meteran 67% dan bak lompat jauh 100%.

## 2. SMP SWASTA BINTANG TIMUR

No	Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Presentase
1	Bola Voli	Lapangan	1	100 %
		Tiang	2	100 %
		Net	3	100 %
		Bola	8	73 %
		Peluit	8	73 %
2	Bola Basket	Lapangan	1	100 %
		Tiang	2	100 %
		Bola Basket	10	91 %
3	Sepak Bola	Lapangan	1	100 %
		Bola	9	91 %
		Tiang Gawang	4	100 %
		Peluit	8	73 %

Berdasarkan tabel di atas bisa di lihat bahwa sarana dan prasarana di SMP SWATA BINTANG TIMUR lapangan bola voli, lapangan bola basket, lapangan sepak bola, tiang bola voli, net bola voli, tiang bola basket, dan tiang gawang masuk dalam kategori sangat ideal yaitu 100%. bola voli, peluit bola voli, dan peluit sepak bola masuk dalam kategori ideal yaitu 73%. Sementara bola basket dan bola sepak bola masuk dalam kategori sangat ideal, yaitu 91%.

**Tabel Presentasi Atletik**

Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Standar	Persentase
Atletik	Cakram	7	6	100%
	Tongkat estafet	4	6	67%
	peluru	8	6	100%
	Lembing	8	6	100%
	Stopwatch	1	4	25%
	Meteran	3	3	100%
	Bak lompat jauh	2	1	100%

Diketahui bahwa di SMP SWASTA BINTANG TIMUR memiliki sarana prasarana dalam atletik sebagai berikut : cakram 100%, tongkat estafet 67%, peluru 100%, lembing 100%, stopwatch 25%, meteran 100% dan bak lompat jauh 100%.

## 3. SMP SWASTA CINTA RAKYAT

No	Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Presentase
1	Bola Voli	Lapangan	2	100 %
		Tiang	4	100 %
		Net	4	100 %
		Bola	10	91 %
		Peluit	8	73 %
2	Bola Basket	Lapangan	1	100 %
		Tiang	2	100 %
		Bola Basket	8	73 %

3	Sepak Bola	Lapangan	1	100 %
		Bola	10	91 %
		Tiang Gawang	4	100 %
		Peluit	8	73 %

Dengan tabel di atas bisa di lihat bahwa sarana prasarana di SMP SWASTA CINTA RAKYAT lapangan bola voli, lapangan sepak bola, lapangan bola basket, tiang bola voli, net bola voli, tiang bola basket dan tiang gawang masuk dalam kategori sangat ideal yaitu 100%. Bola voli, dan bola sepak bola masuk dalam kategori sangat ideal yaitu 91%. Peluit bola voli, bola basket, dan peluit sepak bola masuk dalam kategori ideal yaitu 73%.

**Tabel Presentasi Atletik**

Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Standar	Persentase
Atletik	Cakram	9	6	100%
	Tongkat estafet	4	6	67%
	peluru	9	6	100%
	Lembing	9	6	100%
	Stopwatch	1	4	25%
	Meteran	4	3	67%
	Bak lompat jauh	1	1	100%

Diketahui bahwa di SMP SWASTA CINTA RAKYAT memiliki sarana prasarana dalam atletik sebagai berikut : cakram 100%, tongkat estafet 67%, peluru 100%, lemping 100%, stopwatch 25%, meteran 76% dan bak lompat jauh 100%

#### 4. SMP SWASTA HARAPAN

No	Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Presentase
1	Bola Voli	Lapangan	2	100 %
		Tiang	4	100 %
		Net	4	100 %
		Bola	10	91 %
		Peluit	0	0 %
2	Bola Basket	Lapangan	1	100 %
		Tiang	2	100 %
		Bola Basket	8	73 %
3	Sepak Bola	Lapangan	1	100 %
		Bola	10	91 %
		Tiang Gawang	2	100 %
		Peluit	8	73 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana prasarana di SMP SWASTA HARAPAN lapangan bola voli, tiang bola voli, net bola voli, lapangan bola basket, tiang bola basket, lapangan sepak bola dan tiang gawang masuk dalam kategori sangat ideal yaitu 100%. Bola voli dan bola sepak bola masuk dalam kategori sangat ideal yaitu 91%. Bola basket dan peluit sepak bola masuk dalam kategori ideal yaitu 73%. Peluit bola voli masuk dalam kategori sangat kurang ideal yaitu 0%.

**Tabel Presentasi Atletik**

Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Standar	Persentase
Atletik	Cakram	4	6	67%
	Tongkat estafet	6	6	100%
	Peluru	8	6	67%
	Lembing	10	6	100%
	Stopwatch	2	4	50%
	Meteran	2	3	67%
	Bak lompat jauh	2	1	100%

Diketahui bahwa di SMP SWASTA HARAPAN memiliki sarana prasarana dalam atletik sebagai berikut : cakram 67%, tongkat estafet 100%, peluru 67%, lembing 100%, stopwatch 50%, meteran 67% dan bak lompat jauh 100%.

## PEMBAHASAN

Menurut Ihsan & Hasmiyati, (2011) dikatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses belajar bagi individu, kelompok bahkan anggota masyarakat yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis dengan kegiatan olahraga untuk menuju pada sebuah peningkatan kemampuan berfikir, keterampilan, perkembangan fisik maupun non fisik, kecerdasan dan pertumbuhan watak yang baik. Menurut Paturusi, (2012) terdapat sebuah perbedaan antara pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga dimana dalam bidang studi lain alat yang dapat dipakai merupakan sebuah gerak insani, dan manusia yang dapat bergerak karena kemampuan otak yang masih bekerja dan dalam keadaan sadar. Gerak yang dimaksud ialah guru yang dalam memberikan situasi yang tepat kepada siswa-siswinya agar dapat berfikir tentang pelajaran jasmani yang diberikan, dan dapat merangsang gerak pertumbuhan dan perkembangan bagi siswa-siswi tersebut.

Seluruh sekolah mempunyai karakteristik tersendiri dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi para siswa-siswinya. Dimana mereka juga memiliki tenaga pengajar yang berbeda-beda dengan cara yang berbeda. Namun dalam sebuah sarana dan prasarana mungkin ada beberapa sekolah yang memiliki kemampuan yang sama dalam menentukan sebuah sarana prasarana yang layak untuk para siswa-siswinya. Dimana sarana prasarana ini yang sudah kita bahas di bab sebelumnya sangatlah menarik untuk kita ketahui bersama. Dimana survei ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Se-Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematangsiantar. Menurut Siagian (1994:108) dalam (<http://id.shvoong.com>), perencanaan sebuah sarana prasarana dapat diartikan bagaimana mengenai keseluruhan proses dalam pemikiran dan pelaksanaan yang dilakukan dengan sangat matang baik yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat maupun dalam waktu yang cukup panjang untuk mencapai tujuan yang sudah di tentukan sebelum proses perancangan.

Menurut Surybroto & Agus, (2004) dikalangan mengenai tujuan dari pendidikan jasmani ialah guna membentuk sikap atau nilai kepada anak, kecerdasan anak, fisik dan keterampilan (psikomotorik), sehingga anak akan menjadi lebih dewasa dan berkepribadian yang mandiri, yang akan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Harsoyo 1977 dalam (<http://id.shvoong.com>. pengertian-pengelolaan), pengelolaan diartikan sebagai kata yang berasal dari kata “kelola”, yang diartikan sebagai usaha yang memiliki tujuan untuk mengkaji dan memanfaatkan semua potensi yang ada dan digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah di rancang sebelumnya.\

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti sangat banyak mendapat informasi mengenai tingkat baik atau buruknya sebuah sarana prasarana olahraga dalam tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) untuk meningkatkan atau untuk memfasilitasi siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut untuk mengetahui atau untuk meningkatkan ilmu pembelajaran



mengenai sebuah mata pelajaran yang di dukung dengan ada nya sarana dan prasarana dalam sekolah tersebut. Teori Wirjasantosa dalam Herman et al., (2018) dikatakan bahwa fasilitas merupakan sesuatu yang bersifat permanen, termasuk ruangan yang ada di dalam gedung maupun di luar gedung, sseperti kolam renang, tempat gym, dan lapangan-lapangan olahraga lainnya seperti lapangan sepak bola, lapangan bola voli, lapangan badminton dan sebagainya. Menurut Soepartono, (2000) dikatakan bahwa sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani merupakan sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat atau perlengkapan dengan fungsi yang berbeda namun untuk mencapai satu tujuan dan maksud yang sama. Dan prasarana merupakan sesuatu yang memungkinkan sebagai pendorong utama dalam terjadinya dan terlaksananya suatu proses yang sudah di rencanakan. Populasi menurut Sugiyono., (2006) ialah wilayah atau daerah yang memiliki objek dan subjek yang memiliki kualitas dan kuantitas dalam menentukan penelitian yang untuk digunakan sebagai sampel dan kerangka untuk kemudian dilakukan sebuah penarikan kesimpulan. Sedangkan sampel menurut Sugiyono., (2006) adalah jumlah karakteristik yang berbentuk data dan memiliki populasi. Populasi yang dimaksud adalah para pengelola sarana dan prasarana yang dimiliki dan dinaungi atas nama sekolah masing-masing antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pegawai, para guru dan juga siswa-siswi yang bersekolah di sekolah tersebut.

Dalam proses pengumpulan data sangat memerlukan sebuah instrumen. Dalam penelitian ini dilakukan proses angket yang diberikan kepada para guru olahraga yang berada di sekolah tersebut. Menurut (Arikunto, 2006) angket merupakan pernyataan yang tertulis dan dapat dimanfaatkan dalam melakukan pengumpulan data mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Disini dilakukan angket hanya berupa pertanyaan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

SMP SWASTA BUDI MULIA dalam semua aspek sarana dan prasarana mencapai tingkat yang sangat ideal yaitu 100%. Sementara SMP SWASTA BINTANG TIMUR ada 7 aspek yang mencapai tingkat sangat ideal di angka 100%, 2 aspek mencapai tinggal sangat ideal yaitu 91% dan 3 aspek yang mencapai tinggal ideal yaitu 73%. SMP SWASTA CINTA RAKYAT ada 7 aspek yang mencapai tingkat sangat ideal yaitu 100%, 2 aspek mencapai tingkat sangat ideal yaitu 91% dan 3 aspek yang mencapai tingkat ideal yaitu 72%. SMP SWASTA HARAPAN ada 7 aspek yang mencapai tingkat sangat ideal yaitu 100%, ada 2 aspek yang mencapai tingkat sangat ideal yaitu 91% dan ada 2 aspek yang mencapai tingkat ideal yaitu 73%.

Diketahui bahwa di SMP SWASTA BUDI MULIA memiliki sarana prasarana dalam atletik sebagai berikut : cakram 100%, tongkat estafet 50%, peluru 100%, lembing 100%, stopwatch 25%, meteran 67% dan bak lompat jauh 100%. Diketahui bahwa di SMP SWASTA BINTANG TIMUR memiliki sarana prasarana dalam atletik sebagai berikut : cakram 100%, tongkat estafet 67%, peluru 100%, lembing 100%, stopwatch 25%, meteran 100% dan bak lompat jauh 100%. Diketahui bahwa di SMP SWASTA CINTA RAKYAT memiliki sarana prasarana dalam atletik sebagai berikut : cakram 100%, tongkat estafet 67%, peluru 100%, lembing 100%, stopwatch 25%, meteran 76% dan bak lompat jauh 100%. Diketahui bahwa di SMP SWASTA HARAPAN memiliki sarana prasarana dalam atletik sebagai berikut : cakram 67%, tongkat estafet 100%, peluru 67%, lembing 100%, stopwatch 50%, meteran 67% dan bak lompat jauh 100%.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dalam meningkatkan metode pembelajaran untuk sarana dan prasarana pendidikan olahraga di SMP Swasta Se-Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematangsiantar dapat dikatakan baik dan layak. Sehingga mereka mampu memberikan cara pembelajaran yang baik dalam pelajaranPa olahraga tersebut kepada pada siswa-siswi-nya. Memang masih ada yang dapat dikatakan masih kurang dalam meningkatkan mutu sarana dan

prasarana dalam peningkatan metode belajar yang baik, sehingga beberapa materi dalam pembelajaran masih sangat sulit untuk di kenal oleh para siswa-siswi karena mereka tidak terbiasa atau bahkan tidak tahu sarana dan prasarana yang digunakan dalam materi tersebut, namun dengan kekurangan seperti ini kita dapat meningkatkan kreatifitas guru terutama para siswa-siswi untuk menjadikan mereka dapat mengerti dan memahami materi tersebut sembari menunggu realisasi dari pihak yayasan untuk melengkapi bahkan meningkatkan mutu dalam sarana dan prasarana dalam sekolah tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus, S. (2004). Diktat Saranadan Prasarana Pendidikan Jasmani. In Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amiriyah, R., Nurrochmah, S., & Alma, L. R. (2019). Hubungan Pendidikan , Status Gizi , dan Status Reproduksi Ibu dengan Komplikasi Maternal di Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Malang. *Jurnal Sport Science and Health*, 1(1), 14–21. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/9983>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asmara, P. (2016). Survei Kelayakan Sarana dan Prasarana Olahraga. *Universitas Negeri Semarang*, 1(2). <https://doi.org/127-72312>
- Gozalova, M., Shchikanov, A., Vernigor, A., & Bagdasarian, V. (2014). Sports Tourism. *Polish. Journal of Sport and Tourism*. <https://doi.org/10.2478>
- Herman, Riady, & Ahmad. (2018). Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani. *Universitas Negeri Makasar*, 2(1). <https://doi.org/222312098>
- Hoecke, V. M. (2016). *Methodology of Comparative Legal Research*. *Law and Method*. <https://doi.org/10.5553>
- Ihsan, A., & Hasmiyati. (2011). *Manajemen pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Badan penerbit Universitas Negeri Makassa.
- Ministry of Education Malaysia. (2015). *Malaysia Education Blueprint 2015-2025 (Higher Education)*. In Ministry of Education Malaysia. Ministry of Education Malaysia. <https://doi.org/10.5923>
- Muhammadiyah. (2005). *Perencanaan Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Badan penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmanidan Olahraga*. Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24. (2007). *Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Sd/Mi), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (Smp/Mts), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (Sma/Ma)*.
- Soepartono. (2000a). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta.
- Surybroto, & Agus, S. (2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*.
- Undang-Undang. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Sistim Pendidikan Nasional*. 33, 20. <https://doi.org/10.19744>
- Undang-Undang. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.